

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala sebelah atau yang disebut Migrain merupakan salah satu jenis nyeri kepala primer yang diklasifikasikan oleh *International Headache Society (IHS)* dan penyebab nyeri kepala primer kedua setelah *Tension Type Headache (TTH)*. Migrain ditandai dengan nyeri kepala yang berdenyut, dan lokasi nyeri umumnya di daerah frontotemporal (Price, 2003). Menurut *International Headache Society (IHS)*, migrain adalah nyeri kepala dengan serangan nyeri yang berlangsung 4 – 72 jam. Nyeri biasanya unilateral, sifatnya berdenyut, intensitas nyerinya sedang sampai berat dan diperhebat oleh aktivitas, dan dapat disertai mual muntah, fotofobia dan fonofobia.

Migrain terjadi hampir pada 30 juta penduduk Amerika Serikat dan 75 % diantaranya adalah wanita. Migrain dapat terjadi pada semua usia tetapi biasanya muncul pada usia 10 – 40 tahun dan angka kejadiannya menurun setelah usia 50 tahun. Prevalensi migrain pada mahasiswa STIKES Bali sebanyak 23,7%, lebih tinggi dari prevalensi yang didapat pada populasi umum. Sebagian besar adalah wanita (82%) dan masih bisa kuliah (87,72%) meskipun mengalami gangguan dalam konsentrasi (Adyana, 2012). Menurut studi pendahuluan di Rumah Sehat “SC” Bandung dari bulan Januari sampai Juni 2021 didapatkan dari 8 orang klien yang menderita migrain. Beberapa klien yang datang sudah melakukan terapi dengan minum obat paracetamol dan kondisi lelah.

Migrain dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seperti penurunan kinerja, gangguan konsentrasi serta dampak migrain lainnya seperti mual, muntah, pandangan kabur. Faktor pencetus migrain adalah makanan, perubahan cuaca, kurang tidur, kelelahan, emosi dan menstruasi pada wanita (Andyana, 2012).

Terapi farmakologi pada penderita migrain dengan minum obat analgetik seperti ibuprofen, paracetamol, sumatripan, selain dengan obat-obatan migrain dapat diatasi dengan menghindari faktor penyebab, manajemen lingkungan, yoga, meditasi (Anurogo, 2012) dan akupunktur (Wardoyo, 2015). Terapi akupunktur yang aman, rasional, alami diharapkan mampu mengurangi migrain dan tidak menimbulkan efek samping. Akupunktur menyeimbangkan aliran Qi dan melancarkan stagnasi dalam tubuh sehingga peredaran Qi berjalan lancar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Asuhan Akupunktur pada Klien Nyeri Kepala Sebelah di Rumah Sehat “SC” Kota Bandung.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada : Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan nyeri kepala sebelah di rumah sehat “SC” Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada partisipan yang

mengalami gangguan nyeri kepala sebelah di rumah sehat “SC” Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan akupunktur pada klien penderita gangguan nyeri kepala sebelah.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani klien penderita nyeri kepala sebelah dengan terapi akupunktur.

